

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian gambaran pemberian stimulasi perkembangan pada anak usia toodler di Posyandu Srikaya Di Desa Kreet Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang ini telah dilakukan pada tanggal 25-29 Januari 2021. Penelitian ini dilakukan dengan mendatangi responden (ibu yang memiliki anak usia toodler) dari rumah ke rumah. Kegiatan posyandu tersebut diselenggarakan setiap satu bulan sekali dengan memberikan pelayanan kesehatan seperti pengukuran berat badan, tinggi badan skrining, perkembangan anak sesuai usia dan memberikan imunisasi pada beberapa anak sesuai dengan usianya. Di Posyandu Srikaya Desa Kreet terdapat anak usia balita sebanyak 42 orang anak, dengan usia toodler (1-36 bulan) sebanyak 32 anak dan 10 anak berusia 37-60 bulan. Responden dalam penelitian ini adalah ibu dengan anak usia toodler dengan jumlah 32 orang

4.1.2 Data Umum

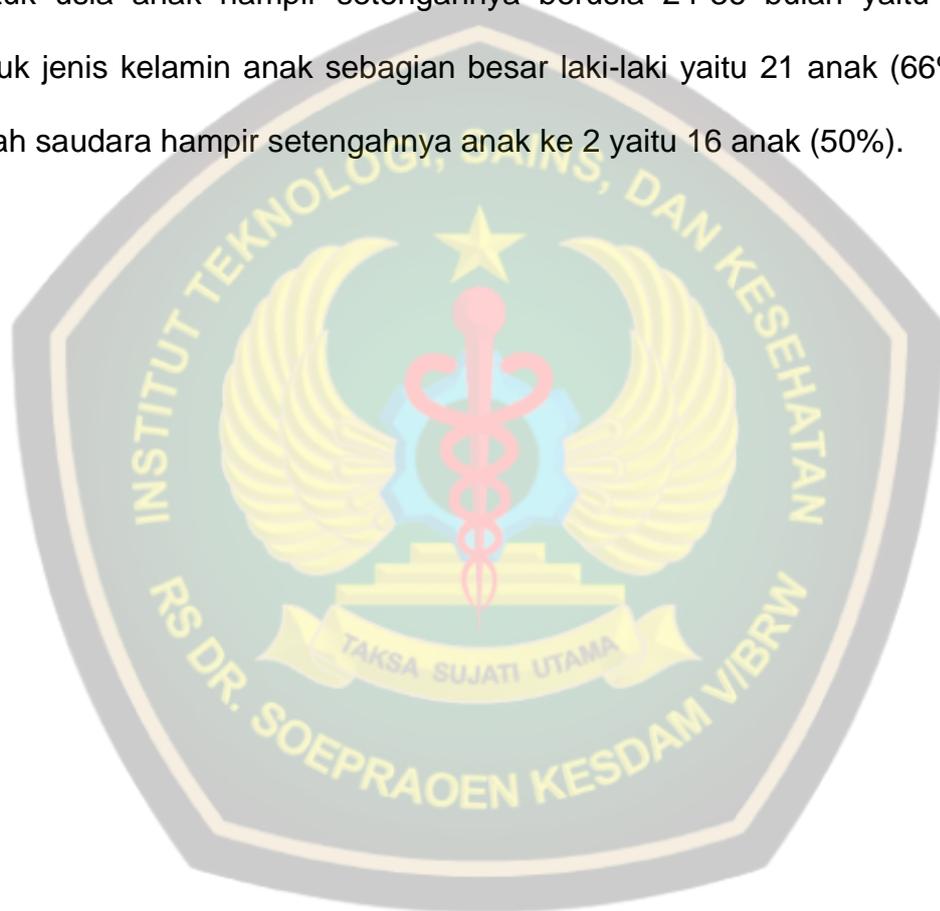
Tabel 4.1 Data Umum Responden

Data Umum	f (orang)	%
Usia ibu		
Remaja akhir (17-25 tahun)	8	25%
Dewasa awal (26-35 tahun)	18	56%
Dewasa akhir (36-45 tahun)	6	19%
Pra lansia (46-55 tahun)	0	0
Pekerjan		
Bekerja	12	37%
Tidak bekerja	20	63%
Pendidikan		
SD	3	9%
SMP	7	22%
SMA	17	53%
Perguruan tinggi	5	16%
Penghasilan		
<3.018.275/bulan (menengah ke bawah)	21	66%
>3.018.275/bulan (menengah ke atas)	11	34%
Pengasuh		
Ibu sendiri	32	100%
Nenek	0	0
TPA (Tempat Penitipan Anak)	0	0
Pembantu rumah tangga	0	0
Pernah tidaknya mendapatkan Informasi tentang stimulasi perkembangan anak		
Pernah	23	72%
Tidak pernah	9	28%
Usia Anak		
12-18 bulan	10	31%
18-24 bulan	10	31%
24-36 bulan	12	38%
Jenis kelamin anak		
Perempuan	11	34%
Laki-laki	21	66%
Jumlah saudara		
Satu	10	31%
Dua	16	50%
Tiga	6	19%
Total	30	100%

(Sumber : Data Primer, April 2021)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa usia ibu sebagian besar berusia 26-35 tahun (dewasa awal) yaitu 18 orang (56%), untuk

pekerjaan sebagian besar ibu tidak bekerja yaitu 20 orang (63%), untuk pendidikan ibu sebagian besar SMA yaitu 17 orang (53%), untuk penghasilan keluarga sebagian besar menengah ke bawah yaitu <3.018.275/bulan 21 orang (66%), untuk pengasuh anak seluruhnya diasuh oleh ibu sendiri yaitu 30 orang (100%), untuk pernah tidaknya mendapatkan informasi tentangnya stimulasi perkembangan anak sebagian besar pernah mendapatkan informasi yaitu 23 (72%), untuk usia anak hampir setengahnya berusia 24-36 bulan yaitu 12 (38%), untuk jenis kelamin anak sebagian besar laki-laki yaitu 21 anak (66%), untuk jumlah saudara hampir setengahnya anak ke 2 yaitu 16 anak (50%).



4.1.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Tingkat Gambaran Pemberian Stimulasi Perkembangan Pada Anak Usia Toodler Di Posyandu Srikaya Di Desa Kreet Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.

No	Pemberian Stimulasi Perkembangan	f	%
1	Baik	10	31%
2	Cukup	20	63%
3	Kurang	2	6%
Total		32	100%

(Sumber : Data Primer, April 2021)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan gambaran pemberian stimulasi perkembangan pada anak usia toodler di Posyandu Srikaya Desa Kreet Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang sebagian besar cukup yaitu 20 orang (63%), hampir setengah baik yaitu 10 orang (31%), dan sebagian kecil kurang yaitu 2 orang (6%).

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum sesuai dengan karakteristik ibu dan anak

Data Umum	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Usia ibu								
Remaja Akhir (17-25 tahun)	1	12,5	6	75	1	12,5	8	100%
Dewasa Awal (26-35 tahun)	6	35	10	59	1	6	17	100%
Dewasa Akhir (36-45 tahun)	3	43	4	57	0	0	7	100%
Pra Lansia (46-55 tahun)	0	0	0	0	0	0	0	100%
Pekerjaan								
Bekerja	2	17	9	75	1	8	12	100%
Tidak Bekerja	8	40	11	55	1	5	20	100%
Pendidikan								
SD	0	0	2	67	1	33	3	100%
SMP	4	57	3	43	0	0	7	100%
SMA	4	24	12	70	1	6	17	100%
Perguruan Tinggi	2	40	3	60	0	0	5	100%
Penghasilan								
<3.018.275/bulan (menengah ke bawah)	6	28	14	67	1	5	21	100%
>3.018.275/bulan (menengah ke atas)	4	36	6	55	1	9	11	100%
Pengasuh								
Ibu Sendiri	10	31	20	63	2	6	32	100%
Nenek	0	0	0	0	0	0	0	100%
TPA (Tempat Penitipan Anak)	0	0	0	0	0	0	0	100%
Pembantu Rumah Tangga	0	0	0	0	0	0	0	100%
Pernah tidaknya mendapatkan informasi stimulasi perkembangan anak								
Pernah	8	35	14	61	1	4	23	100%
Tidak pernah	2	22	6	67	1	11	9	100%
Usia anak								
12-18 Bulan	2	20	6	60	2	20	10	100%
18-24 Bulan	3	30	7	70	0	0	10	100%
24-36 Bulan	5	41	7	59	0	0	12	100%

Jenis Kelamin Anak								
Perempuan	4	36	7	64	0	0	11	100%
Laki-laki	6	28	13	62	2	10	21	100%
Jumlah saudara								
Satu	0	0	8	80	2	20	10	100%
Dua	7	44	9	56	0	0	16	100%
Tiga	3	50	3	50	0	0	6	100%

(Sumber : Data Primer, April 2021)

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran pemberian stimulasi perkembangan pada anak usia toodler di Posyandu Srikaya Desa Kreet Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang pada tanggal 25-29 Januari 2021 dengan total responden 32 ibu didapatkan hasil sebagian besar responden cukup yaitu 20 responden (63%), hampir setengahnya baik yaitu 10 responden (31%) dan sebagian kecil kurang yaitu 2 responden (6%).

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu/ pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan data usia ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan pada anak sebagian besar terdapat pada usia remaja akhir (17-25 tahun) yaitu 6 orang (75%). Menurut Soetjiningsih (2013) faktor yang mempengaruhi stimulasi perkembangan salah satunya adalah umur. Umur merupakan salah

satu faktor yang dapat menggambarkan kematangan seseorang baik fisik, psikis maupun sosial, sehingga membantu seseorang dalam pengetahuannya. Semakin mudah untuk menangkap informasi yang di terima, sehingga bertambah pula pengetahuan yang didapat. Menurut penulis umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian stimulasi perkembangan pada anak dikarenakan ibu yang masih muda sehingga mudah untuk menangkap informasi baru yang diterima.

Pada data pekerjaan ibu sebagian besar bekerja sejumlah 9 orang (75%). Menurut Soetjiningsih (2013) pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak, karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan dasar anak. Menurut peneliti ibu yang bekerja pasti akan mendapatkan pendapatan sehingga dapat menyediakan semua kebutuhan dasar anak sesuai perkembangannya.

Data pada tingkat pendidikan orang tua sebagian besar orang tua yang berpendidikan SMA kurang dalam memberikan stimulasi yaitu 12 orang (70%). Menurut Soetjiningsih (2013) faktor yang mempengaruhi pemberian stimulasi perkembangan salah satunya adalah pendidikan orang tua yang merupakan salah satu faktor yang penting untuk tumbuh kembang anak. Semakin tinggi pendidikan semakin mudah seseorang menerima informasi yang diperoleh. Menurut penulis pendidikan orang tua sangat penting untuk proses pemberian stimulasi perkembangan pada anak, semakin tinggi pendidikan ibu, maka semakin mudah menerapkan stimulasi sesuai dengan usia anak.

Data pada jumlah saudara sebagian besar anak memiliki satu saudara sebanyak 8 orang (80%). Menurut Soetjiningsih (2013) pemberian stimulasi perkembangan pada anak salah satunya dipengaruhi oleh jumlah anak yang dimiliki oleh orang tua. Jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pertumbuhan anak. Jumlah anak yang banyak, pada keluarga yang mampu, dapat menyebabkan berkurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima anak, lebih-lebih kalau jarak anak terlalu dekat. Fakta dalam penelitian menunjukkan yang berbeda, hal ini dapat dikarenakan semakin banyak anggota keluarga semakin banyak juga pengalaman orang tua tentang pemberian stimulasi pada anak.

Dari data penghasilan, pengasuh, usia anak, pernah atau tidaknya mendapatkan informasi tentang stimulasi perkembangan anak, dan jenis kelamin tidak berpengaruh besar terhadap pemberian stimulasi.

